

# **PENGARUH BERMAIN PLASTISIN TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DIPAUD AN-NISAH PADANG MALAKKA**

**JULIANA RITONGA**

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara  
Email : [julianaritonga@gmail.com](mailto:julianaritonga@gmail.com)*

## ***ABSTRAK***

Plastisin merupakan alat bermain yang dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak di PAUD An-Nisah Padang Malakka, Untuk mengetahui berapa besar pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak di PAUD An-Nisah Padang Malakka.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Eksperimen Quasy). Subjek penelitian ini adalah populasi dan sampel. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswa PAUD An-Nisah Padang Malakka yang berjumlah 26 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu siswa-siswi PAUD An-Nisah Padang Malakka berjumlah 26. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, uji daya pembeda soal. Sedangkan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian ini Adanya pengaruh bermain plastisin terhadap kreativitas belajar anak usia dini di PAUD An-Nisah Padang Malakka yang dibuktikan melalui uji hipotesis, Adapun hasil dari uji hipotesis adalah  $t_{hitung}$  sebesar 4,318. dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,706, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di PAUD An-Nisah Padang Malakka

***Kata Kunci : Bermain Plastisin, Perkembangan Kreativitas, Anak Usia Dini.***

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan di dalam kehidupan seseorang merupakan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan keterampilan, kecerdasan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif<sup>1</sup>. Pendidikan anak usia dini juga merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kognitif, perkembangan fisik, sosial emosional, spritual, maupun kemandiriannya. Sebab karena itu, dalam proses memberikan layanan pendidikan, perlu dipahami dalam perkembangan anak serta cara-cara belajar dan bermain dengan anak, dan memahami apa-apa yang di inginkan setiap anak-anak. Anak adalah merupakan suatu manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan, dibentuk dalam berkrakter yang baik, diberikan contoh tauladan.

Setiap anak memiliki karakteristik tertentu yang khas nya tidak sama dengan orang dewasa, yang dimana anak-anak selalu dinamis, selalu aktif, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat,

dirasakan, didengar, mereka seolah-olah tidak pernah bereksplorasi dan belajar. Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak adalah individu yang baru mengenal dunia sehingga anak sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain.<sup>2</sup> Anak perlu dibimbing agar mengenal tentang dunia ini misal tentang fenomena alam dan keterampilan-keterampilan atau kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup.<sup>3</sup>

Struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memuat program-program pengembangan yang mencakup antara lain: Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik,

---

<sup>1</sup>Sesa Pirunika, 2019, *Pengaruh Bermain Plastisin Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di Ra Fatimah Palembang, Jurnal PAUD*, Palembang, Vol 2 No 2. Halm. 01

<sup>2</sup>Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosain*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, halm. 22

<sup>3</sup>Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, halm. 23

Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Seni, Minat, Bermain, Kepribadian, dan Kreativitas (Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini No 146 Tahun 2014). Masing-masing perkembangan tersebut saling berkolaborasi antara perkembangan satu dengan perkembangan yang lain pada anak. Kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak didik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik di tingkat pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara menekankan atau keseluruhan pengembangan aspek kepribadian anak. Pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan dan diberikan untuk anak-anak dengan cara membiarkan anak mengeksplorasi berbagai hal yang diinginkan serta berpikir 'liar' dan bergerak aktif. Guru yang membiarkan anak untuk berpikir 'liar' dan bergerak aktif dengan cara yang berbeda dan sesuai kemampuan anak tersebut akan menumbuhkan kemampuan kreatif pada anak. Hal ini juga didapati yang menumbuhkan kemampuan

kreatif anak adalah ketika anak diberikan kesempatan dalam hal untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Bermain Plastisin

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bermain adalah melakukan kegiatan untuk menyenangkan hati, dengan menggunakan alat-alat tertentu maupun tidak.<sup>1</sup> Menurut bahasa bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati. Dengan kata lain Bermain merupakan suatu upaya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktivitas yang dilakukan, baik menggunakan alat permainan maupun tidak. Adapun Menurut Docket dan Flier dalam Fadillah, bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.<sup>2</sup>

Menurut Sukintaka menyatakan bermain adalah suatu aktivitas jasmani yang dilakukan dengan sukarela dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan rasa senang dari melakukan aktivitas

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, halm. 858

<sup>2</sup>Fadillah, 2017, *Bermain Dan Permainan*, Kencana, Jakarta, halm. 22

tersebut untuk diri sendiri. Senada dengan Santrock mengatakan bahwasanya bermain itu adalah aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan untuk bersenang-senang baik untuk diri sendiri maupun kelompok.<sup>1</sup> Susanto telah menjelaskan pengertian bermain juga adalah salah satu sarana untuk belajar mengembangkan akal dan fisik bagi anak, bahkan bermain bisa diartikan suatu merupakan sarana pengembangan pengetahuan, untuk pembentukan kepribadian dan akhlak anak, serta sarana mendidik potensi kehidupan.<sup>2</sup>

Jadi bermain adalah salah satu sarana untuk belajar mengembangkan potensi kehidupan. Bermain (*play*) merupakan istilah yang digunakan secara bebas, yang dimana menurut Harlock, arti bermain yang tepat adalah setiap kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir, bermain dilakukan atas kesuka-relaan dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Dynna Wahyu Perwita Sari, 2013, *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Usia 5 - 6 Tahun Ditinjau dari Bermain Secara Individu dan Kelompok*, *Jurnal Psikologi*

Sementara Dworetzky memberikan batasan bahwa setidaknya ada lima kriteria dalam bermain, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik, artinya kegiatan bermain dimotivasi dalam diri anak bukan karena ada faktor adanya tuntutan atau paksaan dari org lain,
- b. Pengaruh positif artinya bagaimana suatu kegiatan bermain merupakan tingkah laku yang mengembirakan atau menyenangkan bagi anak dalam bermain.
- c. Bukan dikerjakan sambil lalu, bisa diartikan juga bermain bagi anak merupakan kegiatan yang utama dan lebih bersipat pura-pura.
- d. Cara atau tujuan, iyalah bagaimana cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya.
- e. Kelenturan, kelenturan yang ditunjukkan baik itu dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi anak bermain.<sup>4</sup>

Dari pendapat penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya bermain adalah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan anak-anak maupun orang dewasa yang dilakukan dengan bahan dan alat ataupun tidak menggunakan alat dan bahan yang sehingga dapat mendapatkan

*Pendidikan dan Perkembangan*, Vol 2, No 3, halm. 221

<sup>2</sup>Susanto A, 2015, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, halm. 102.

<sup>3</sup>Ibid, halm. 38

<sup>4</sup>Ibid, halm. 38

hasil yang menyenangkan diri sendiri, baik itu permainan individu maupun berkelompok.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dalam Rewinda mengatakan bahwa Plastisin suatu media yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak.<sup>1</sup> Plastisin yang diketahui bertekstur lunak, sehingga mudah dibentuk menyerupai bentuk benda yang diinginkan anak. Anak suka dengan plastisin karena dengan plastisin anak dapat meremas-remas, menekan, membentuk plastisin menjadi bentuk benda, binatang, orang dan sebagainya, sesuai kreasi dan imajinasi anak serta warna yang indah sebagai daya tarik untuk seorang anak.

Adapun menurut Jatmika plastisin adalah mainan atau plastisin mainan yang merupakan mainan bentuk modern dari mainan tanah liat (lempung). Jadi plastisin atau *play dough* merupakan adonan mainan berbentuk moderen. Sementara itu Indira berpendapat bahwa tentang kerajinan plastisin merupakan kerajinan yang kreatif serta unik yang bisa dibentuk sesuka hati,

karena bahan ini dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi dengan berbagai fungsi.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Alini bahwasanya plastisin atau *play dough* itu adalah lilin malam lembut yang mudah di bentuk yang sesuai keinginan dengan warna yang bervariasi dikarnakan teksturnya yang lembut dan mudah dibentuk-bentuk.<sup>3</sup>

Bermain plastisin merupakan bermain konstruktif. Menurut Forman dan Hill dalam Dynna mengatakan bahwa bermain adalah kegiatan dimana anak mencoba untuk membangun suatu, seperti benteng yang dibuat dari balok atau gambar rumah yang dibuat dari kertas dan pensil warna.<sup>4</sup> Kemudian menurut Maykey bermain konstruktif adalah kegiatan bermain dimana anak membentuk sesuatu, menciptakan bangunan tertentu yang alat permainan yang tersedia, seperti membuat rumah-rumahan menggunakan balok, menggambar, menyusun kepingan-kepingan kayu bergambar, atau membuat bentuk menggunakan *playdough*.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Rewinda, 2015, *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Anak Pra Sekolah*, Jurnal Ners Dan Kebidanan, Vol 2, No 2, halm. 181-188

<sup>2</sup>Septi priyani, 2014, *pengaruh penggunaan media plastisin tepung bewarna terhadap perkembangan kreativitas usia dini ra darush sholihin lampung barat*, halm. 13

<sup>3</sup>Ibid, halm. 16

<sup>4</sup>Dynna Wahyu Perwita Sari, 2013, *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Usia 5 - 6 Tahun Ditinjau dari Bermain Secara Individu dan Kelompok*, Jurnal Psikologi

*Pendidikan dan Perkembangan*, Vol 2, No 3, halm. 221

<sup>5</sup>Maeykey, 2014, *Bermain, Mainan, Dan Permainan*, Grasindo, Jakarta, halm. 28

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bermain konstruktif merupakan suatu kegiatan bermain yang dapat menggunakan *playdough* (plastisin).

## 2. Manfaat Bermain Plastisin

Adapun manfaat dari penggunaan bermain plastisin dalam pembelajaran anak usia dini adalah:

- a. Melatih kemampuan sensorik, salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, dengan bermain plastisin anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir, bermain plastisin merupakan bisa mengasah kemampuan berfikir dan imajinasi anak dalam membuat gagasan atau ide-ide baru.
- c. Berguna meningkatkan *self esteem*, bermain plastisin merupakan bermain tanpa aturan sehingga berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, sekaligus mengajarkan tentang pemecahan masalah.
- d. Mengasah kemampuan berbahasa, meremas, digulung dan memutar adalah beberapa kata yang sering didengar anak saat bermain plastisin.
- e. Memupuk kemampuan sosial, hal ini karena pada saat bermain bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi kepada teman-temannya.
- f. Melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.
- g. Menjauhkan anak dari gadget. Bermain plastisin juga membantu anak menghabiskan waktu sekaligus melatih konsentrasi sambil menggunakan sejumlah indra dan keterampilan dalam proses pertumbuhan anak. Jauh lebih baik dari pada membiarkan anak bermain gadget atau duduk didepan tv sepanjang hari.
- h. Mendukung kemampuan berhitung dan literasi anak. Sulit untuk menyuruh anak belajar maka sebaiknya kita ajak bermain plastisin sambil bermain kita dapat mengajarkan anak tentang bentuk, deskripsi, dan banyak lagi. Jangan lupa ajak anak berhitung tanyakan pada anak ada beberapa bulatan plastisin didepannya.
- i. Memberikan rasa percaya diri kepada anak. Karena pembelajaran yang disukai anak adalah melalui bermain maka penggunaan media plastisin sangat tepat untuk langkah awal pembentukan kreativitas karena diawali dengan proses melemaskan plastisin dengan meremas, merasakan, menggulung, memipihkan.<sup>1</sup>

Pengetahuan bukan hanya berupa peniruan dari lingkungan anak melainkan lebih kepada mengkonstruksi pemikiran anak. Pengetahuan adalah hasil dari pengonstruksian pemikiran secara aktif dengan membuat hubungan antara bentuk yang satu dengan bentuk lainnya. Plastisin dari tepung juga mempelajari bagaimana bentuk dapat berubah posisi dan bentuknya, sesuai

<sup>1</sup>Siti Arlinah, 2014, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A di PAUD Plus Al Fattah Jarak*

*Kulon Kabupaten Jombang, Jurnal PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, halm. 3

keinginan atau khayalan anak menurut teori perubahan atau transformasi. Jadi anak dapat membuat bentuk menggunakan media plastisin sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak tanpa ada paksa dari orang lain.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) An-Nisah Padang Malakka, Kecamatan Dolok Sigompulon, Kabupaten Padang Lawas Utara, yang bertempat kan di Desa Padang Malakka.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2020 sampai bulan Maret Tahun 2021, karena yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kalender akademis pendidikan. Waktu penelitian mulai dari observasi sampai terlaksananya penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut :

#### B. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah atau keseluruhan penelitian yang terdiri atas: obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentudan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.<sup>1</sup> Pada penelitian ini, penulis mengambil

populasi seluruh anak yang berjumlah 26 anak diPAUD An-Nisah Padang Malakka.

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di milikki oleh populasi tersebut.<sup>2</sup> Teknik pengambilan sampel yang akan di pakai dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Dimana teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengambilan jumlah sampel pada siswa PAUD An-Nisah Padang Malakka sebanyak 26 orang siswa, yang terdapat pada kelas A = 13 siswa dan kelas B = 13.

#### C. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, halm. 173

<sup>2</sup>Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, Alfabeta, halm. 136

<sup>3</sup>Ibid, halm. 143

<sup>4</sup>Sugiyono, *ibid*, halm. 245

### 1. Uji Instrumen Data

Menurut Creswell instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data, seperti tes, kuesioner dan pedoman wawancara.<sup>1</sup> Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat dikemukakan bahwa, instrumen penelitian yang saya gunakan adalah observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam hal ini adalah instrumen untuk penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan.

### 2. Deskripsi Data

- a. Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Menghitung Simpangan Baku

### 3. Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan di analisis berdistribusi normal. Untuk itu, sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus di uji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik non parametris.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor hasil belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Pengolah data diolah menggunakan program SPSS Statistik 23. Alasan menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov, yaitu karena uji ini di gunakan untuk menguji data yang berskala interval dan ratio. Rumus Kolmogrov-Smirnov adalah sebagai berikut

$$KD = 1,36$$

$$\sqrt{\frac{n_1 - n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD : Harga

$n_1$  : Jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  : Jumlah sampel yang diharapkan

Dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ). Maka dikatakan tidak normal.

Jika uji normalitas data menunjukkan data tersebut normal, maka analisis diteruskan uji homogenitas.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdirinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) An-Nisah

<sup>1</sup>Sugiyono, *ibid*, halm. 172



Padang Malakka didirikan pada tahun 2009/2010 melalui Dinas Pendidikan di Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Dolok Sigompulon Jalan Protokol Simundol, yang terletak di daerahnya yang pada saat itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di daerah perkampungan tersebut hanya ada PAUD An-Nisah Padang Malakka saja, atas masyarakat yang berkeinginan untuk didirikan suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Agama, yang pada saat itu belum adanya lembaga pendidikan anak usia dini di daerah Kecamatan Dolok Sigompulon.

Pada awalnya bangunan belum sempurna, namun kegiatan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2010/2011 sudah harus berjalan, sehingga untuk kegiatan pembelajaran sementara menggunakan bangunan yang ada di depan gedung yang belum sempurna agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, tokoh yang paling berjasa dalam berdirinya Pendidikan Anak Usia Dini An-Nisah Padang Malakka adalah Bapak H. Nasir Ritonga dan Ibu Hj. Tiasa Rambe sekaligus komite sekolah yang mana Bapak Nasir dan Ibu Tiasa telah menginfakkan tanah untuk didirikannya gedung sekolah yang sampai sekarang.

Lokasi sangat memadai untuk peserta didik anak usia dini

tetapi perlu adanya waktu dan tenaga untuk mengimpormasikan, menghibau dan mengajak masyarakat untuk menitipkan anaknya dididik di PAUD An-Nisah Padang Malakka meskipun demikian kepala sekolah dan guru-guru berupaya untuk mengingatkan masyarakat setempat bahwasanya pemerintah daerah sudah berupaya mendirikan dan mengoperasikan PAUD An-Nisah di Padang Malakka. Melalui brosur yang disampaikan termotivasilah orang tua yang mempunyai anak usia dininya untuk menitipkan anaknya dididik sesuai usianya 4-5 tahun di PAUD An-Nisah Padang Malakka. Sehingga kepala sekolah PAUD An-Nisah Padang Malakka dan guru harus berupaya meningkatkan ilmu dan mutu pendidikan masing-masing agar menjadi contoh bagi taman kanak-kanak swasta yang ada di kecamatan dolok sigompulon, yang pada saat itu gurunya hanya ada 1 yaitu Ibu kepala sekolah itu juga sebelum gurunya ada.

Selanjutnya pihak sekolah terus berbenah untuk mengembangkan diri dalam mengikuti pelatihan secara mandiri agar proses kegiatan pembelajaran dengan model kelompok dapat diterapkan sesuai dengan yang diproses dan kemampuan masyarakat setempat. Sarana dan prasarana yang sudah dipersiapkan oleh Pendidikan Anak Usia Dini An-nisah Padang

Malakka antara lain sarana meliputi ruang kepala sekolah, ruang kegiatan pembelajaran, ruang dapur, ruang gudang, toilet, ruang perpustakaan, dan ruang UKS, serta permainan anak-anak di luar kelas dan dalam kelas. Prasarana meliputi halaman sekolah, kebun atau taman sekolah, tata tertib sekolah, kegiatan sekolah, pasilitas sekolah.

**a. Visi Dan Misi PAUD An-Nisah Padang Malakka**

**1) Visi**

“Menjadi taman bermain dan belajar guna generasi dini yang sehat, serta ceria dan mandiri yang berkualitas unggul berdasarkan imtak dan imtek”

**2) Misi**

1. Menanamkan sikap yang baik sesuai perkembangan anak.
2. Menciptakan suasana bermain dan menyenangkan.
3. Menumbuh kembangkan daya pikir, kreativitas dan kemandirian anak, guna memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membangun kerja sama dengan orang tua, guru, siswa dan masyarakat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan perkembangan anak
5. Membangun keberanian dalam segala hal yang positif, ikhlas dalam setiap amal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) An-Nisah Padang Malakka bertempat di Jalan Protokol Simundol berletakkan di Desa Padang Malakka Kecamatan

Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara, kurang lebih 40 Km dari Kota Rantauprapat. Dengan batas-batas tanah di sekelilingnya, Sebelah Utara, Selatan, Barat, Timur bersampingan dengan PT Tindawan Bujing, untuk memperlengkap tentang identitas PAUD An-Nisah Padang Malakka maka peneliti memperjelas dengan menambah profil sekolah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Profil PAUD An-Nisah Padang Malakka**

|                      |                                  |
|----------------------|----------------------------------|
| Nama Sekolah         | Paud An-Nisah Padang Malakka     |
| Jenis Layanan        | Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) |
| Nama Kepala Sekolah  | Nurimin Ritonga S.Pd             |
| Tahun Berdiri        | 2009                             |
| Nomor Ijin Pendirian | 504/0014/IPNF/2017               |
| Alamat Desa          | Padang Malakka                   |
| Jalan                | Jalan Protokol Simundol          |
| No Hp                | 081361298001                     |
| Provinsi             | Sumatera Utara                   |
| Kecamatan            | Dolok Sigompulon                 |
| Setatus Akreditasi   | C                                |

|                        |               |
|------------------------|---------------|
| Kepemilikan Tanah      | Milik Pribadi |
| Kode Pos               | 22756         |
| Jumlah Tenaga Pendidik | 5 orang       |
| Luas Tanah             | 12x8 meter    |

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengaruh bermain plastisin terhadap kreativitas anak dari kedua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran plastisin berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak di PAUD An-Nisah Padang Malakka. Hal ini ditunjukkan dengan angka sig lebih kecil dari angka alpha, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara selisih skor pre-test dengan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil uji diperkuat bahwa besar pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak di PAUD An-Nisah Padang Malakka, serta mempengaruhi hasil belajar, seperti minat bermain plastisin, semakin kreatif, dan lain-lain.

Asumsinya ialah dengan mengangkat permasalahan yang dekat dengan siswa, maka siswa

akan lebih berfikir secara konkret, karena secara tidak langsung siswa dapat melihat, merasakan, bahkan mengalami sendiri konsep materi yang akan di gunakan dalam media pembelajaran dikelas, sehingga memudahkan siswa dalam memahami bermain plastisin tersebut, pengalaman secara nyata ini akan sangat membantu anak dalam mengembangkan kreativitas anak, khususnya ialah memecahkan masalah.

Selanjutnya kegiatan bermain plastisin pada kelas kelas eksperimen mendorong siswa untuk bekerja sama dalam berkelompok, pembagian siswa ke dalam kelompok dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat bahwa masing-masing kelompok ingin menjadi kelompok terbaik dengan berusaha memecahkan masalah yang diberikan dengan benar. Selain itu, siswa yang lemah dalam pemahaman dapat terbantu oleh teman sebayannya dalam memahami konsep dari materi pembelajaran bermain plastisin. Siswa juga mencoba memecahkan permasalahan dengan berinteraksi dan berdiskusi bersama temannya. Aktivitas bermain plastisin ini mendorong pola pikir kreatif, aktif, dan partisipatif anak dalam memecahkan masalah karena siswa dapat lebih leluasa menggunakan dan

mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dari sini terlihat bahwa pembelajaran yang diselenggarakan lebih menekankan pada aktivitas siswa yang artinya siswa mampu bermain plastisin dan mendapatkan pengetahuan dari pengalamannya sendiri bukan dari orang lain begitu saja.

Adanya pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak terdapat dari beberapa faktor, diantaranya faktor gurum siswa dan media pembelajaran. Dalam pembelajaran perlu memperhatikan aspek-aspek salah satunya ialah aspek proses serta nilai sikap yang dimana guru harus mengarahkan keaktifan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan suasana agar lebih mudah dipahami dan dapat mengembangkan kreativitas anak dalam bermain plastisin dengan baik.

Setelah dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak yaitu digunakan uji t, yaitu uji satu pihak dengan taraf signifikan 5%. Uji t satu pihak dimana  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_o$  diterimah dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 4,318. Kemudian mencari  $t_{tabel}$  di peroleh dengan nilai 1,706 dengan degree freedom  $((n1 + n2) - 2)$  yang

berarti nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak di PAUD An-Nisah Padang Malakka tahun ajaran 2020/2021.

## I. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adanya pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan kreativitas belajar anak usia dini di PAUD An-Nisah Padang Malakka yang dibuktikan melalui uji hipotesis, dimana  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di PAUD An-Nisah Padang Malakka. Adapun hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,318. dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,706, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .
2. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini pada tema buah-buahan di PAUD An-Nisah Padang Malakka, sebelum menggunakan plastisin masih rendah dengan rata-rata nilai 7,00 sedangkan perkembangan kreativitas anak usia dini pada tema buah-buahan setelah menggunakan plastisin memiliki rata-rata yang cukup tinggi yaitu 10,38, sehingga dapat dilihat dari rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan plastisin maka ada pengaruh bermain plastisin

3. terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di PAUD An-Nisah Padang Malakka.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka untuk kebaikan semuanya agar semakin terbentuknya yang di inginkan dengan baik ada beberapa hal yang peneliti perlu sarankan yaitu:

### 1. Bagi Guru

Agar dapat menggunakan dan menyukai media plastisin untuk sebagai pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak disekolah maupun diluar sekolah, guru harusnya lebih kreatif lagi dalam menggunakan media plastisin untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, dan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi.

### 2. Bagi sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga kegiatan yang di inginkan mampu berkopetensi dalam dunia pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Alini, 2017. *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-4 Tahun)*, Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol 1, No 2.
- Arikunto Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Desmita, 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fadillah, 2017. *Bermain dan Permainan*, Kencana, Jakarta.
- Hurlock B Elizabeth, 2012. *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta.
- Jaya, Indra dan Ardat, 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Cipta Pustaka Media Pritis, Bandung.
- Marjerie, Annie. 2017. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*, PT Pajar Pratama Mandiri, Depok.
- Margono S, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Martinis Y dan Sanan J, 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Gaung Persada, Jakarta.
- Meykey, 2014. *Bermain, Mainan, dan Permainan*, Grasindo, Jakarta.
- Mulyasa, 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rachmawati Yeni, Kurniati Euis, 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, PT. Kencana Prenada, Jakarta.
- Rewinda, 2015. *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Anak Pra Sekolah*, Jurnal Ners Dan Kebidanan, Vol 2, No 2.
- Sari Perwita, Wahyu Dynna, 2013. *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari*

*Bermain Secara Individu Dan Kelompok. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol 2, No. 3.*

Setiyorini E, 2015. *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah, Jurnal Ners dan Kebidanan.*

Sudjana, 2014. *Metode Statiska*, Tarsito, Bandung.

Suyadi, 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, Pt Remaja Rosdakarya*. Bandung.

Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI, 2016, *Tentang Pendidikan*. Dirjen Pendidikan Islam Depag, Jakarta.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI (Republik Indonesia) 2006.

Utami Munandar, 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta. Jakarta.